

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah serta mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, hal ini sesuai dengan pendapat Suranto (2009, hlm. 9) mengemukakan “Metodologi penelitian berasal dari kata metode (Yunani : *metodos*) yang berarti suatu cara atau jalan, sedangkan *logos* berarti ilmu”.

Adapun Menurut Sugiono (2016, hlm. 6) mengemukakan Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu cara atau usaha yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.

##### **2. Jenis-jenis Metode Penelitian**

Terdapat beberapa jenis metode penelitian yang memiliki perbedaan pandangan dalam menetapkan masing- masing metode menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi , waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Mujiono (2012, hlm. 12) berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a) Penelitian historis : bertujuan untuk membuat rekonstruksi secara objektif dengan cara mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti.
- b) Penelitian tindakan kelas : bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi pendidikan dengan melihat masalah yang terdapat dalam peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas tersebut.
- c) Metode kuantitatif : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potensifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

- d) Metode penelitian kualitatif : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono (2003. Hlm. 14) antara lain :

- a) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkat.
- b) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memilih menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan yang diambil oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas mutu pembelajaran di dalam kelas yaitu dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

### 3. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi pendidikan dengan melihat masalah yang terdapat dalam peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009, hlm.10), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai :

“Penelitian (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil”.

Adapun Menurut Suharsimi (2002) dalam Nugraha (2015, hlm. 24) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, Kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan tertentu sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Tahir (2012, hlm. 81) “PTK bersifat fleksibel sehingga mudah diadaptasikan dengan keadaan kelas dengan demikian proses pembelajaran tidak monoton oleh satu model saja”.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Daryanto (2011, hlm. 6) “PTK dilaksanakan secara berkesinambungan dimana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

#### **4. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model PTK. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggar. Menurut Kemmis dan Mc. Tanggar dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.17)

pelaksanaan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*reflection*).

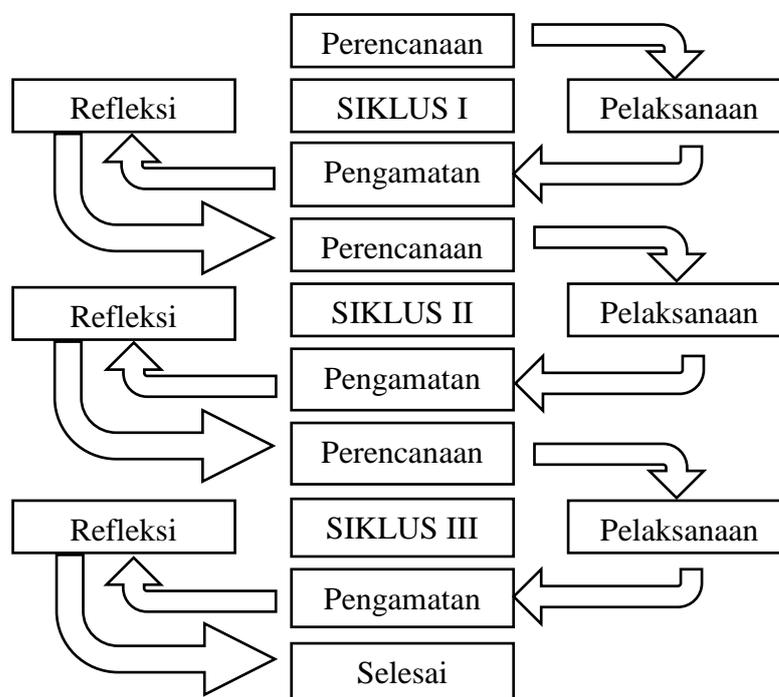
Adapun Model Kemmis dan Mc Taggart menurut Wardani (2013, hlm. 52):

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini :

**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber : Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Berdasarkan gambar di atas, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “Satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebaiknya guru membuat atau merancang apa saja yang akan dilaksanakan dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2010, hlm. 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Adapun perencanaan menurut Menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur

yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Guru yang akan melaksanakan tindakan dalam penelitian harus memahami scenario pembelajaran serta langkah langkah yang harus dilakukan dalam tindakan tersebut. hal ini sesuai dengan Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2010, hlm.18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: 1) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, 2) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, 3) bagaimanakah situasi proses tindakan, 4) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan 5) bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

Adapun menurut Muslich dalam Septiana, (2013, hlm. 88) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan tersebut berupa suatu rangkaian siklus untuk menemukan informasi yang dilakukan oleh peneliti

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan merupakan proses mengamati yang dilakukan secara bersamaan pada berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno dalam Septiana, (2013, hlm. 89) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun menurut Sugiyono dalam Nuraeni (2013, hlm. 46) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan proses mengamati aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru. setiap aktivitas guru pun diamati oleh observer. Pada kegiatan ini guru mencatat hal-hal apa saja yang dianggap penting agar menjadi bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan perubahan pada tindakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar dalam Nuraeni (2013, hlm. 44) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Adapun Arikunto dalam Septiana, (2013, hlm. 90) Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan refleksi adalah data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis, sehingga peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

## **B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian yang penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Kebontiwu Kecamatan Majalaya

Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa 35 siswa, peneliti memilih SDN Kebontiwu sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered). Karakteristik subjek penelitian masih sulit dalam implementasikan di kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran tema Kayanya Negeriku subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya alam Di Indonesia serta dalam menghidupkan suasana kelas, karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SDN Kebontiwu. Hasil belajar siswa tersebut meliputi aspek kognitif (pemahaman) afektif, (sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab) dan psikomotor (keterampilan mengomunikasikan).

## **3. Kondisi Sekolah**

Pada kondisi sekolah diperoleh data dari tata usaha SD Negeri Kebontiwu, yaitu sebagai berikut:

### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN Kebontiwu
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20205512
Alamat	: Kp. Kebontiwu Rt.
Desa	: Padaulun
Kecamatan	: Majalaya
Kabupaten	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah	: Koko Sutarno H. S.Pd
NIP	: 19590710 1981091 001

## b. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa SDN Kebontiwu tahun ajaran 2016/2017 adalah 249 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada siswa kelas IV SDN Kebontiwu. Untuk lebih jelasnya adapun tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Peserta Didik SDN Kebontiwu**

No.	Kelas	Jumlah peserta didik		
		L	P	Jumlah
1	I	23	13	36
2	II	24	22	46
3	III	27	17	44
4	IV	17	15	32
5	V	23	24	47
6	VI	22	22	44
<b>Jumlah</b>		136	113	249

*Sumber: Tata Usaha SDN Kebontiwu*

**Tabel 3.2**  
**Daftar Peserta Didik Kelas IV SDN Kebontiwu**

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Ket
1.	Alam Darusalam	L	
2.	Aldi Priono Syaputra	L	
3.	Angga Syaputra	L	
4.	Anggi Agustina	P	
5.	Asti Nuraeni	P	
6.	Azmi Azhar Fauzi	L	
7.	Bagja Suhendra	L	
8.	Cindy Aulia Ramadhani	P	
9.	Dika Pratama	L	
10.	Dimas Cahya	L	
11.	Elsa Herdianti	P	
12.	Enjang Rohiman	L	
13.	Erik Rifan	L	
14.	Erni Anggraeni	P	
15.	Fazri Abdul Lutfi	L	

16.	Haddy Nurzaman	L	
17.	Hendrik Sepsi	L	
18.	Hikmal Budiman	L	
19.	Intan Nuraeni	P	
20.	Ira Tasya	P	
21.	Karina	P	
22.	Kusdinar Gunawan	L	
23.	M. Rijal	L	
24.	Meli Sapitri	P	
25.	Moch. Rifki Fauzi	L	
26.	Muhhamad faisal	L	
27.	Nabila	P	
28.	Nurul Saniyah	P	
29.	Sharifa Khaira	P	
30.	Siska Rahma	P	
31.	Selvi	P	
32.	Wina Asverina	P	

*Sumber: Tata Usaha SDN Kebontiwu*

### c. Kondisi Guru

Jumlah guru SDN Kebontiwu pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 11 orang. Sehubungan dengan hal itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun data guru yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Data Guru SDN Kebontiwu**

No.	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Koko Sutarno H. S.Pd	19590710 198109 1 001	Kepala Sekolah
2.	Tati Sunarti S.Pd	19580201 197803 2 003	Guru Kelas
3.	Tatan Turnawan	19591125 197912 1 003	Guru Kelas
4.	Asep Rustendi S.Pd	19590927 198204 1 001	Guru Kelas
5.	Nana wintan S.Pd	19610612 198305 1 005	Guru Kelas
6.	Wati Cumiati S.Pd	19720107 199903 2 006	Guru PJOK
7.	Meti Ratna Puri S.Pd.I	19810616 200901 2 004	Guru PAI
8.	Sumiati S.Pd	055074 865030 0 042	Guru Kelas
9.	Aning Cahyaningsih S.Pd	273474 864930 0 042	Guru Kelas
10.	Tatang Muharom	024176 666811 0 003	Perpustakaan
11.	Selvy Pebriani Yuniarsono		Guru B.Inggris

*Sumber: Tata Usaha SDN Kebontiwu*

#### d. Sarana dan Prasarana

SDN Kebontiwu memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3.4**  
**Sarana dan Prasarana SDN Kebontiwu**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Gudang Barang	1	√	
2.	Ruang Guru	1	√	
3.	Ruang Kelas 1	1	√	
4.	Ruang Kelas II	1	√	
5.	Ruang Kelas III	1	√	
6.	Ruang Kelas IV	1	√	
7.	Ruang Kelas V	1	√	
8.	Ruang Kelas VI	1	√	
9.	Ruang Perpustakaan	1	√	
10.	Ruang KS	1	√	
11.	Ruang UKS	1	√	
12.	WC Guru	1	√	
13.	WC Siswa laki-laki	1	√	
14.	WC Siswa Perempuan	1	√	

*Sumber: Tata Usaha SDN Kebontiwu*

#### 4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel pada penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat susilo (2015, hlm. 40) variabel input adalah sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Adapun Menurut Sugiyono ( 2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, saran pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi,

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan variabel input pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah , hal ini disebabkan

karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

- b. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sugiono ( 2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel output.

Adapun menurut Ririani (2017, hlm. 89) variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah di rancang.

Berdasarkan uraian di atas, variabel proses merupakan variabel yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *inkuiri learning*.

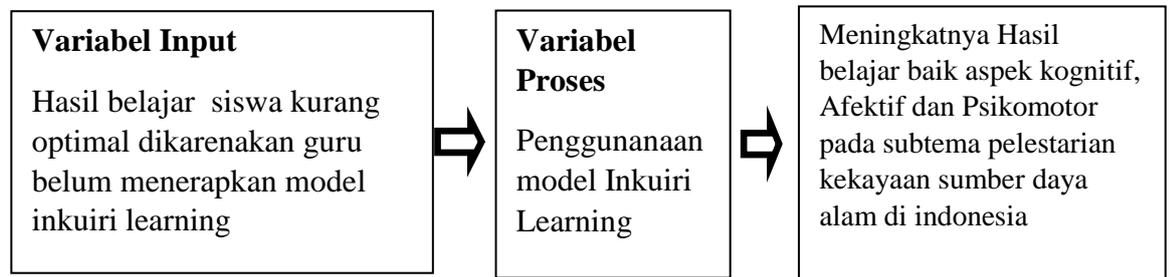
- c. Variabel output yaitu variabel yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat susanti (2013. Hlm, 40) variabel input adalah suatu variabel yang nilainya akan berubah terhadap faktor- faktor tertentu yang tidak dapat diduga.

Adapun menurut Sugiono ( 2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Sedangkan Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel output merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini :

**Gambar 3.5**  
**Variabel Penelitian**



### 5. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Kebontiwu Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

### 6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016-2017 selama 8 bulan dari bulan Januari sampai Juni. Penelitian dilakukan pada bulan Mei. pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Rumusan pelaksanaan kegiatan penelitian dan lamanya waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal penelitian								
3	Mengajukan SK pembimbing								
4	Membuat surat izin penelitian								
5	Menyusun instrument penelitian								
6	Melakukan penelitian Siklus I, II, dan III								
7	Menyusun laporan hasil penelitian								
8	Ujian Sidang Skripsi								

### C. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun menurut Juliansyah Noor (2011. Hlm, 138) teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penumpulan data cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartini Arikunto (2002, hlm. 96) : “Data adalah segala fakta angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.”

Adapun Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 47-51) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengmpulan data yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun pada penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) “mengungkapkan bahwa pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

### b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, sikap, lembar wawancara, lembar *Pre test* dan *Post test*, dan dokumentasi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes.

### a. Tes

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Alat penilaian teknik tes meliputi tes obyektif, dengan bentuk soal Benar-Salah, Pilihan Ganda, Menjodohkan, Melengkapi atau Isian, dan Jawaban Singkat. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

“Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok”

Adapun menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

“Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat tes yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.

#### 1) Lembar Evaluasi (*Pre-test dan Post test*)

Pre test merupakan suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Sedangkan post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mia (2017, hlm. 62-63) mengatakan bahwa lembar evaluasi merupakan alat bantu yang

diberikan siswa berupa soal-soal pretest dan post test, serta lembar evaluasi ini berisikan butiran soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran karena untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran.

Adapun menurut Arikunto (2006, hlm.152) yang mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar evaluasi merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

## 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Fokus materi dalam LKPD yaitu tentang tema kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2012, Hlm, 204) LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Adapun Widjajanti (2008, hlm. 1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar.

## b. Non Tes

Teknik Non Tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan

prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif. Hal ini sesuai dengan menurut Arikunto (2002, hlm. 26) “teknik non tes meliputi skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup”. Pengumpulan data dengan teknik non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Metode penilaian non-tes dilaksanakan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun alat penilaian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, skala penilaian dan skala sikap.

Adapun menurut Astuti (2017, hlm. 53) teknik non tes evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa menguji peserta didik tersebut, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, memberi penugasan, melakukan wawancara, dan penyebaran angket.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik non tes yaitu proses pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan guru untuk mengetahui informasi. Dapat berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

### **1) Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan yang digunakan, kegiatan peneliti dan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata.

Adapun menurut pendapat Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 50) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa observasi yaitu aktivitas yang dilakukan secara langsung untuk mengukur dan

menilai tingkah laku individu atau seseorang terhadap aktivitas yang diamati.

## **2) Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan yang di gunakan dalam angket ini berupa pertanyaan tertutup atau pilihan ganda. Meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2011 hlm. 81) angket juga dikenal dengan sebuah kusioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu judul angket, pengantar yang berisi tujuan atau petunjuk pengisian angket dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Adapun menurut Mardalis (2008, hlm. 66), Angket atau kuesioner menyatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, Angket Dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada di SDN Kebontiwu pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

## **3) Wawancara**

Wawancara merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat narasumber dan pewawancara untuk menemukan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong (1991, hlm. 135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu.

Adapun menurut Sutrisno Hadi (1989, hlm. 192) wawancara, sebagai sesuatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan data informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sicial, baik yang terpendam maupun yang memanifes.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang terjadi untuk menemukan informasi dalam pengumpulan data.

#### **4) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan dokumen yang diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Adapun menurut Sugiyono(2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Observasi Pengamatan**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2008, hlm. 102) “penelitian tindakan kelas adalah suatu alat yang digunakan mengukur penomena alam maupun sosial yang diamati”.

Adapun menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenative jawabannya memiliki stnadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang memiliki standar skala jawaban tertentu.

**a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran di isi oleh guru kelas yang bertugas untuk melakukan penilaian pada setiap komponennya hal tersebut untuk mengetahui kesesuaian RPP yang dibuat dengan rencana kegiatan.

Pada instrument rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan, sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

*(instrument Penelitian Rencana pelaksanaan Pembelajaran terlampir)*

**b) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang di isi oleh guru dan bertugas sebagai observer untuk melakukan penilaian serta mengetahui aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengamatan siswa, menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi kegiatan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan post test, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut.

*(instrumen Penelitian pelaksanaan Pembelajaran terlampir)*

**c) Lembar Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri**

Lembar observasi sikap percaya diri yang diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Pada instrumen penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, merasa diterima oleh kelompoknya, dan mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan keadaan.

*(instrumen Penelitian observasi sikap percaya diri)*

**d) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli**

Lembar observasi sikap peduli yang diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli siswa dalam proses pembelajaran.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: menolong teman yang mengalami kesulitan, Memperlakukan orang lain dengan sopan, Tanggap terhadap keadaan lingkungan, dan Mampu bekerja sama.

*(instrumen Penelitian observasi sikap peduli )*

**e) Lembar Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab**

Lembar observasi sikap tanggung jawab yang diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Pada instrumen penilaian observasi sikap tanggung jawab aspek yang diamati antara lain: menyelesaikan tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan, dan Kemampuan mengelola waktu dengan baik.

*(instrumen Penelitian observasi sikap tanggung jawab )*

**f) Lembar Penilaian Observasi Keterampilan Mengomunikasikan**

Lembar observasi keterampilan mengkomunikasikan yang diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan keterampilan mengkomunikasikan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada instrumen penilaian observasi keterampilan mengkomunikasikan aspek yang diamati antara lain: kemampuan menjawab pertanyaan, dapat berkomunikasi dengan jelas secara lisan, menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, dan tidak berbicara terlalu cepat.

*(instrumen Penelitian observasi Keterampilan Mengomunikasikan)*

#### **g) Lembar Penilaian Hasil Belajar (Soal Pre test dan Post test)**

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar maka digunakan instrumen tes. Soal pre test dan post test diisi oleh siswa secara individu. untuk mengetahui perubahan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

*( instrumen penilaian pre test dan post test terlampir)*

### **b. Angket**

#### **1) Angket Sikap Percaya Diri**

Lembar angket sikap percaya diri yang diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah berani mengerjakan soal di depan kelas, Apakah ananda malu apabila tampil sendirian, Ketika ada materi yang tidak dimengerti, apakah ananda mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada guru, Ketika ada materi yang tidak dimengerti apakah ananda mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada guru, Apakah ananda merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan ananda, Apakah ananda berani membetulkan jawaban teman yang salah, Apakah ananda berani mengangkat tangan saat guru mengajukan pertanyaan yang ananda ketahui.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.jawaban tersebut. (*instrumen angket sikap percaya diri terlampir*)

## 2) Angket Sikap Peduli

Lembar angket sikap peduli yang diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap peduli siswa dalam proses pembelajaran.

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: Jika teman ananda tidak mengerjakan PR akankah ananda membantunya, jika teman tidak membawa pensil/pulpen akankah ananda meminjamkannya, jika bertemu dengan guru apakah ananda menggerakkan tangan dan bersalaman, jika teman ananda melakukan kesalahan apakah ananda mengejeknya, Jika ananda melihat sampah yang berserakan apakah ananda akan mengambilnya dan membuang ke tempat sampah, Jika ananda melihat teman yang membuang sampah sembarangan ananda akan menegurnya, apakah ananda menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas? Apakah ananda suka mencorat-coret meja atau dinding, Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

*(instrumen angket sikap peduli terlampir)*

## 3) Angket Sikap Tanggung Jawab

Lembar angket sikap tanggung jawab yang diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Pada angket sikap tanggung jawab pertanyaan yang diajukan antara lain: Jika guru memberikan soal apakah ananda menyelesaikan soal tersebut, Jika guru memberikan PR apakah ananda selalu mengerjakan, Jika guru memberikan soal apakah ananda menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Jika guru memberikan tugas apakah ananda mengumpulkannya tepat waktu, Dalam mengerjakan tugas apakah ananda mengerjakan laporan, Dalam berdiskusi apakah ananda membagi tugas dengan teman satu kelompok untuk mengerjakan laporan,

Jika berangkat sekolah apakah ananda selalu tepat waktu, Apakah ananda dapat membagi waktu sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari, Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

( *instrumen angket sikap Tanggung jawab terlampir*)

#### **4) Angket Pemahaman**

Lembar angket pemahaman yang diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda dapat mengingat inti dari teks bacaan, apakah ananda dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, apakah ananda dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari, apakah ananda dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, apakah ananda dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, apakah ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, apakah ananda dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri, apakah ananda dapat menyampaikan ini dari teks bacaan di depan kelas.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (*instrumen angket pemahaman terlampir*)

#### **5) Angket Keterampilan Mengomunikasikan**

Lembar angket keterampilan mengomunikasikan yang diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan keterampilan mengomunikasikan siswa dalam proses pembelajaran

Pada angket keterampilan mengomunikasikan pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, apakah ananda dapat mengomunikasikan pendapat kepada teman yang lain, apakah ananda dapat menangkap pembicaraan narasumber atau lawan bicara, apakah ananda dapat menyimpulkan pembelajaran dengan mengomunikasi kepada teman yang lain, apakah ananda dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara,

apakah ananda tidak pernah memotong pembicaraan orang lain, apakah ananda dapat mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, jika berbicara ananda tidak terlalu cepat, Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*instrumen angket keterampilan mengomunikasikan terlampir*)

### c. Wawancara

#### 1) Wawancara Peneliti Dengan Observer

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui Tanya jawab dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *inkuiri learning*.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Apakah pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inkuiri learning*?, Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai prestasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengomunikasikan siswa?, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penampialn peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?, apa saran bapak/ibu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?.

(*Instrument wawancara peneliti dengan observer terlampir*)

#### 2) Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui Tanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri learning*

Pada instrumen wawancara peneliti dengan peserta didik ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Bagaimana perasaan ananda ketika belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia?, Apakah ananda menemukan kesulitan saat mempelajari Subtema usaha pelestarian lingkungan?, Apa kesan ananda

setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?, Apakah setelah proses pembelajaran tadi, ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?.(Instrument wawancara peneliti dengan peserta didik terlampir)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan analisis data adalah:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengklaborasi dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 83) menyatakan bahwa “Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk memberikan makna untuk memudahkan memberikan kesimpulan dan diikuti dengan perencanaan tindakan selanjutnya.

#### **1. Menganalisis Data Penelitian**

##### **a. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Inkuiri Learning* data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP mulai dari siklus I sampai siklus III dan di olah sesuai dengan skor yang diperoleh. Untuk menghitung penilaian RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Total (30)}} \times 4$$

Sumber: Buku Panduan PPL (2017, hlm. 31)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir  
 JS : Jumlah Skor  
 ST : Skor Total  
 4 : Skala Penilaian

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

**Tabel. 3.7**  
**Skor dan Kriteria Pedoman Observasi RPP**

Nilai rata-rata	Kategori
3,50 – 4.00	A (Sangat Baik)
2,75 – 3,49	B (Baik)
2.00 – 2,74	C (Cukup)
<2.00	D (Kurang)

Sumber : Buku Panduan Praktik Lapangan FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

#### **b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran**

Analisis data pelaksanaan pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai

dengan kegiatan penutup. Data yang diperoleh dari hasil instrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir.

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran:

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Panduan PPL (2017, hlm. 33)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1- 15

**Tabel 3.8**

**Skor dan Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran**

Nilai rata-rata	Kategori
3,50 – 4.00	A (Sangat Baik)
2,75 – 3,49	B (Baik)
2.00 – 2,74	C (Cukup)
<2.00	D (Kurang)

Sumber : Buku Panduan Praktik Lapangan FKIP UNPAS (2017,hlm.

29)

**c. Analisis Sikap Percaya Diri**

Analisis data pada sikap percaya diri dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri siswa setelah mengikuti keggiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*. Untuk penilaian sikap percaya diri dilakukan dengan penilaian observasi dan

penilaian angket. Pada penilaian observasi masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan penskoran skala 4 sebagai dan penilaian angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan menentukan jika centang “YA” skor 1 dan jika centang “TIDAK” skor 0.

Dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Sikap Percaya Diri**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik cukup sesuai dengan indikator	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kurang sesuai dengan indikator	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan indikator	1

Sumber : Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 109)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

**Tabel 3.10**  
**Predikat dan Deskripsi Nilai Keberhasilan Sikap**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

#### d. Analisis Sikap Peduli

Analisis data pada sikap peduli dilakukan untuk mengukur sikap peduli siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*. Untuk penilaian sikap peduli dilakukan dengan penilaian observasi dan penilaian angket. Pada penilaian observasi masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan penskoran skala 4 sebagai dan penilaian angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan menentukan jika centang “YA” skor 1 dan jika centang “TIDAK” skor 0. Dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Sikap Peduli**

Kriteria	Skor
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik cukup sesuai dengan indikator	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kurang sesuai dengan indikator	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan indikator	1

Sumber : Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 109)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sumber:

Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

**Tabel 3.12**  
**Predikat dan Deskripsi Nilai Keberhasilan Sikap**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

**e. Analisis Sikap Tanggung Jawab**

Analisis data pada sikap tanggung jawab dilakukan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri learning*. Untuk penilaian sikap tanggung jawab dilakukan dengan penilaian observasi dan penilaian angket. Pada penilaian observasi masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan penskoran skala 4 sebagai dan penilaian angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan menentukan jika centang “YA” skor 1 dan jika centang “TIDAK” skor 0. Dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Sikap Tanggung Jawab**

Kriteria	Skor
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik cukup sesuai dengan indikator	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kurang sesuai dengan indikator	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan indikator	1

Sumber : Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 109)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber:

**Tabel 3.14**  
**Predikat dan Deskripsi Nilai Keberhasilan Sikap**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

**f. Analisis Pemahaman (Pre test dan Post test)**

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Penskoran Tes Tertulis *Pre Test* dan *Post Tes***

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Essay	10	10	100
II	Essay	10	10	100
III	Essay	10	10	100

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis ranah kognitif siswa

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir  
 JS : Jumlah Skor  
 ST : Skor Total  
 100 : Skala Penilaian

**Tabel 3.16**  
**Predikat Penilaian Pemahaman**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2017, hlm.47)

**g. Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan**

Analisis data pada keterampilan mengomunikasikan masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan penskoran skala 4 dengan keterampilan sebagai berikut:

**Tabel 3.17**

**Kriteria Penskoran keterampilan Mengomunikasikan**

Kriteria	Skor
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik cukup sesuai dengan indikator	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kurang sesuai dengan indikator	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh	1

peserta didik tidak sesuai dengan indikator	
---	--

Sumber : Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 109)

Untuk mengukur data persentase mengenai keterampilan mengomunikasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sumber: Pandua

n Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

**Tabel 3.18**

**Predikat Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

**h. Analisis data hasil belajar**

Menganalisis data dari hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotor, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis data hasil belajar observasi ranah kognitif

Data hasil observasi ranah kognitif siswa diperoleh data hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor dan setiap jumlah yang benar dari siswanya.

a) Menghitung pencapaian nilai siswa setiap siklusnya, yaitu dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

- b) Menghitung persentase siswa yang telah memenuhi KKM tuntas belajar.

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{TB}}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

$\sum \text{TB}$  = jumlah siswa yang tuntas

N = banyaknya siswa

Hasil persentase ketuntasan belajar di interpresentasikan berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.19**

**Rentang Nilai Pengetahuan (Kognitif)**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

**2) Analisis Data Hasil Belajar Observasi Ranah Afektif**

Data hasil observasi ranah affektif berupa skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

**Tabel 3.20**  
**Rentang Nilai Pengetahuan (Kognitif)**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

### 3) Analisis Data Hasil Observasi Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa skor. Skor untuk setiap kriterianya dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

**Tabel 3.21**

### Rentang Nilai Pengetahuan (Kognitif)

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$30/3=10$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (2016, hlm.47)

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep dan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun perencanaan menurut Menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap. Adapun langkah-langkah perencanaannya :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV.
- b. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia sebelumnya.
- d. Merancang pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam sesuai model pembelajaran yaitu model *Inkuiri learning*.

- e. Mendesain instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- f. Melakukan tes awal

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain : apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

Adapun menurut Muslich dalam Septiana, (2013, hlm. 88) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan tersebut berupa suatu rangkaian siklus untuk menemukan informasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

### a. Siklus I

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *InkuiriLearning* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

### b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**c. Siklus III**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 4) Melaksanakan evaluasi.
- 5) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dilihat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**3. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun menurut Sugiyono dalam Nuraeni (2013, hlm. 46) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan proses mengamati aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru. setiap aktivitas guru pun diamati oleh observer. Pada kegiatan ini guru mencatat hal-hal apa saja yang dianggap penting agar menjadi bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 26) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Refleksi hasil dari tindakan baru dapat kita peroleh setelah kita melakukan pengukuran terhadap proses maupun hasil dan tindakan. Dari hasil pengukuran itu kita dapat memperoleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan kita untuk pembentukan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupannya. Selain itu kita akan dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting.

Adapun Arikunto dalam Septiana, (2013, hlm. 90) Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan refleksi adalah data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis, sehingga peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

#### **Tabel 3.22**

#### **Pelaksanaan Penetian Tindakan Kelas (PTK)**

No.	Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
1	<b>Siklus 1</b> a. Perencanaan b. pelaksanaan  Pembelajaran 1 Pembelajaran 2  c. Analisis d. Refleksi	<b>PEMBELAJARAN 1</b> 1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif 2. Menjelaskan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif 3. Melakukan wawancara, usaha pelestarian lingkungan hidup. 4. Menyusun 5. hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif 6. Menjelaskan usaha pelestarian lingkungan hidup	<b>IPA :</b> Sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.  <b>IPS :</b> Pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.  <b>B. Indonesia :</b> Wawancara menggunakan daftar pertanyaan	6 x 35 Menit	10 Mei 20
		<b>PEMBELAJARAN 2</b> 1 Teks bacaan “Hari Air Sedunia” 2 Menjelaskan Pengertian air bersih 3 Pentingnya air bersih bagi kehidupan sehari-hari	<b>PPKN :</b> Pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.  <b>SBDP :</b> Tanda tempo dan tinggi rendah	6 x 35 Menit	12 Mei 20

		<p>4 Mengidentifikasi Akibat kekurangan air bersih</p> <p>5 Menjelaskan Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis air bersih</p> <p>6 Kewajiban terhadap ketersediaan air</p> <p>7 Hak terhadap ketersediaan air</p> <p>8 Lirik lagu “Aku Cinta Lingkungan”</p>	nada.		
2	<p><b>Siklus 2</b></p> <p>a.Perencanaan b. pelaksanaan</p> <p>Pembelajaran 3 Pembelajaran 4</p> <p>c.Analisis d. Refleksi</p>	<p><b>PEMBELAJARAN 3</b></p> <p>1. Mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif</p> <p>2. Menjelaskan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif</p> <p>3. Melakukan wawancara, menjelaskan usaha pelestarian lingkungan hidup</p> <p>4. Menyusun hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>5. Menjelaskan usaha pelestarian lingkungan hidup.</p>	<p><b>IPA :</b></p> <p>Sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif</p> <p><b>B. INDONESIA :</b></p> <p>Wawancara menggunakan daftar pertanyaan.</p>	6 X 35 Menit	13 Mei 20

		<p><b>PEMBELAJARAN 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Mengidentifikasi sikap persatuan di rumah.</li> <li>2 Menjelaskan sikap persatuan di sekolah</li> <li>3 Menyebutkan sikap persatuan di masyarakat.</li> <li>4 Menemukan perilaku atau sikap yang mencerminkan persatuan</li> <li>5 Menjelaskan perilaku atau sikap yang mencerminkan dan kesatuan.</li> <li>6 Menemukan informasi mengenai kerja bakti.</li> <li>7 Menyebutkan informasi mengenai kerja bakti.</li> <li>8 Wawancara tentang manfaat kerja bakti.</li> </ol>	<p><b>PPKN :</b></p> <p>pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><b>B. INDONESIA :</b></p> <p>Wawancara menggunakan daftar pertanyaan</p>	6 x 35 Menit	22 Mei 20
	<p><b>Siklus 3</b></p> <p>a. Perencanaan b. pelaksanaan</p> <p>Pembelajaran 5 Pembelajaran 6</p> <p>c. Analisis d. Refleksi</p>	<p><b>PEMBELAJARAN 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi usaha pelestarian sumber daya alam</li> <li>2. Menjelaskan usaha pelestarian sumber daya alam</li> <li>3. Mengamati teks lagu “memandang alam”, siswa dapat membedakan nada</li> </ol>	<p><b>PPKN :</b></p> <p>Pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat.</p> <p><b>SBDP :</b></p> <p>Tanda tempo</p>	6 x 35 Menit	23 Mei 20

		,tempo. 4. Menyanyikan lagu dengan memerhatikan ketepatan nada dan tempo.	dan tinggi rendah nada		
		<b>PEMBELAJARAN 6</b> 1. Menjelaskan akibat tidak melaksanakan kewajiban. 2. Menyimpulkan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban 3. Mengemukakan mengapa jakarta setiap tahun banjir dengan cermat. 4. Membuat peta pikiran dengan tepat.	<b>PPKN :</b> Pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat. <b>B. INDONESIA :</b> Wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	6 x 35 Menit	24 Mei 20

## F. Indikator Penelitian

### 1. Indikator Proses

#### a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan rencana kegiatan pembelajaran yang di buat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut, namun guru harus memperhatikan indikator dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut. Adapun Indikator perencanaan pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah perencanaan yang harus di siapkan oleh pendidik ketika hendak mengajar agar kompetensi dapat tercapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban,

menarik kesimpulan, dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti Mulyasa (2005, hlm. 235).

“Inkuiri tidak hanya mengembangkan intelektual tetapi seluruh potensial yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakekatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada tarap tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan”.

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2008, hlm. 202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah: Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan, Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai matematika dan akan lebih tertarik terhadap matematika jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep matematika dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Adapun menurut Gulo dalam Trianto (2007 hlm. 137) menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan Hipotesis

Guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pembelajaran matematika mengumpulkan data dapat dilakukan dengan mencari apa yang diketahui dari soal yang diberikan.

4) Analisis Data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

5) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Berdasarkan para ahli di atas langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan model inkuiri berkaitan dengan adanya masalah yang harus dipecahkan. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri harus sesuai dengan urutan pendekatan ilmiah, dimulai dengan proses mencari pokok permasalahan, membuat hipotesis, mencari fakta, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Dari langkah-langkah model pembelajaran inkuiri mengenalkan kepada peserta didik untuk menerapkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan urutan dalam mengubah rasa ingin tahunya menjadi pengetahuan.

**c. Indikator Sikap Percaya Diri**

Percaya diri merupakan meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan kemampuannya menghadapi lingkungan. Hal ini sesuai dengan buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap percaya diri sebagai berikut :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Adapun menurut Afiatin dan Martaniah (2000:67-69) dalam (<http://digilib.unila.ac.id/11169/16/BAB%20II.pdf>) yang diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 15:00 WIB. merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi indikator dari kepercayaan diri yaitu :

- 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukannya
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya..
- 3) Individu memiliki ketenangan sikap.

Sementara menurut Kate Burton dan Brinley Platts (2006, hlm. 12-13) menyatakan bahwa indikator dari percaya diri itu sebagai berikut ini.

- 1) Direction and values: memiliki arah dan nilai-nilai yang dipegang; ciri-cirinya mengetahui apa yang diinginkan, kemana tujuan yang ingin dicapai, dan apa yang benar-benar penting bagi kehidupan.
- 2) Motivation: memiliki motivasi; ciri-cirinya memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu sehingga mampu menikmati apa yang dilakukan tersebut. Bahkan, karena begitu asyik dalam melakukan suatu hal itu membuat sulit mengalihkan perhatian.
- 3) Emotional stability: memiliki emosi yang stabil; ciri-cirinya memiliki pendekatan yang tenang dan terfokus untuk melakukan sesuatu termasuk ketika berhubungan dengan orang lain, mampu mengatasi tantangan, mampu mengendalikan emosi yang sulit sekalipun termasuk kemarahan dan kecemasan, ketika bekerja dengan orang lain.
- 4) A positive mind-set: berfikir positif; ciri-cirinya memiliki kemampuan untuk tetap optimis, banyak melihat sisi terang dan baik, termasuk ketika menghadapi kemunduran.
- 5) Self-awareness: sadar diri; ciri-cirinya mengetahui potensi diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sebagai manusia biasa, dengan tidak selalu berharap untuk menjadi selalu sempurna.
- 6) Flexibility in behaviour: berperilaku fleksibel; ciri-cirinya mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

#### **d. Indikator Sikap Peduli**

Sikap peduli merupakan suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap peduli sebagai berikut :

- 1) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
- 3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) menolong teman yang mengalami kesulitan
- 5) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- 6) meleraikan teman yang berselisih (bertengkar)
- 7) menjenguk teman atau pendidik yang sakit
- 8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Adapun Menurut Samani dan Hariyanto (2011, Hlm 51) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerja sama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 8) Menyyangi manusia dan makhluk lain
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Sedangkan Menurut Narwati (2011, Hlm 69), ada empat indikator dalam peduli social, yaitu :

- 1) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan
- 2) Tanggap terhadap keadaan lingkungan
- 3) Kabar baik dipanggil kabar baik hendaknya disampaikan
- 4) Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mampu bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

### e. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan dalam menanggung segala sesuatunya. Berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Hal ini sesuai dengan buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) mengakui kesalahan
- 3) melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- 4) melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- 5) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
- 6) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- 7) mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
- 8) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
- 10) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Adapun Indikator tanggung Jawab Menurut Carl Horber dalam Wahyuni ([http://www.academia.edu/5574253/Dasar\\_Teori](http://www.academia.edu/5574253/Dasar_Teori)) yang diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 16:00 WIB. seseorang memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut seseorang memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur
- 2) Kemampuan melaksanakan tugas individu dengan baik
- 3) Kemampuan mengelola waktu dengan baik
- 4) Kesiediaan menyelesaikan tugas
- 5) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Sedangkan menurut Said Hamid Hasan, dkk (2010, Hlm 10) menyatakan bahwa deskripsi tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator tanggung jawab :

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan uraian tanggung jawab menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban atau tugas baik secara individu atau kelompok dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena sikap tanggung jawab harus di didik dan ditanamkan sejak usia dini pada siswa dilingkungan sekolah.

#### **f. Indikator Pemahaman**

Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cata memahami. Pemahaman dalam pembelajaran yaitu kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu meamahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya hal ini sesuai dengan Indikator pemahaman menurut Findel (2001.Hlm ), bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- 4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- 5) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- 6) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Adapun menurut Indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick (2007. Hlm 71) ,yaitu:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengklisifikasi konsep objek-objek menurut sifat –sifat tertentu
- 3) Kemampuan menerapkan konsep
- 4) Kemampuan mengaitkan konsep (internal dan eksternal)
- 5) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu perubahan yang membuktikan atau mengartikan bahwa ia

mengerti dan memahami terhadap perbuatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun rangsangan yang diberikan oleh oranglain.

#### **g. Indikator Mengomunikasikan**

Komunikasi adalah suatu proses dimana orang, kelompok, organisasi maupun masyarakat dapat menyampaikan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain hal ini sesuai dengan Larry (2010, Hlm 18), Adapun indikator-indikator kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjawab pertanyaan
- 2) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau table
- 3) Kemampuan kerja sama dalam kelompok

Adapun menurut Abdorrahman ginting (2010 hlm.134) indikator komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan bahasa pengantar dengan baik, benar efektif, dan efisien serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan siswa ini diperlukan dalam mengemas pesan agar mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya memahami pesan yang disampaikan oleh siswa.
- 2) Mengatur irama suara melalui pengaturan variasi nada, volume, dan kecepatan, sehingga tidak membosankan siswa. Akibat kebosanan materi dengan suara yang datar dan monoton kan sangat dirasakan oleh siswa terutama ketika guru menyampaikan materi dengan kompleksitas tinggi atau pada waktu menjelang pembelajaran usai.
- 3) Menggunakan bahasa non-verbal seperti gerakan tubuh (body language) atau gesture dan movement serta ekspresi lainnya untuk memberikan kesan dan tekanan pada materi penting yang disampaikan. Dengan dukungan bahasa bob-verbal, maka lebih banyak alat cerita atau alat indera siswa yang diaktifkan dan dengan sendirinya semakin banyak materi sajian yang terserap oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.

#### **h. Indikator Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (2015, hlm. 66) mengemukakan bahwa:

a. Aspek kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebuah proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*)

b. Aspek afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

c. Aspek psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang dihendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan menurut Budiman (2014, hlm. 56) melalui proses belajar yang optimal ditunjukkan dicirikan sebagai berikut :

- a. Kepuasan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan komprehensif.

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, indikator hasil belajar dilihat dari kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) pada setiap pembelajaran.

## **2. Indikator Keberhasilan**

### **a. Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80% (kategori baik)

### **b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80% (kategori baik)

### **c. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri**

Keberhasilan sikap percaya diri dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap percaya diri mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **d. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli**

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap peduli mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **e. Indikator Sikap Tanggung jawab**

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap tanggung jawab mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **f. Indikator Keterampilan Mengkomunikasikan**

Keberhasilan keterampilan mengomunikasikan dapat dikatakan berhasil jika pencapaian keterampilan mengomunikasikan mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **g. Indikator Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar yaitu ranah kognitif dikatakan berhasil jika persentase mencapai 80%, pada ranah afektif dikatakan berhasil jika persentase mencapai persentase 80% dan pada ranah psikomotor dikatakan berhasil jika persentase mencapai 80%